

Volume 6 Nomor 1, Maret 2024, Halaman 80 – 94.

## Workshop Guru-Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di SMPN 37 Pekanbaru

Endang Istikomah<sup>1)</sup>, Sri Yuliani<sup>2)</sup>, Indah Widiati<sup>3)</sup>, Dea Amelia Putri<sup>4)</sup>,  
Sevilla Salwa<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: [endangistikomah@edu.uir.ac.id](mailto:endangistikomah@edu.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [sriyuliani@edu.uir.ac.id](mailto:sriyuliani@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>,  
[indahwidiatimtk@edu.uir.ac.id](mailto:indahwidiatimtk@edu.uir.ac.id)<sup>3</sup>, [deaameliaputri@student.uir.ac.id](mailto:deaameliaputri@student.uir.ac.id)<sup>4</sup>,  
[sevillasalwa949@student.uir.ac.id](mailto:sevillasalwa949@student.uir.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pemahaman literasi matematis sangatlah penting dimiliki oleh para guru untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswanya. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh pemahaman guru tentang literasi matematis masih belum maksimal. Artikel ini membahas implementasi program workshop bagi para guru di SMP Negeri 37 Pekanbaru dengan tujuan meningkatkan pemahaman guru tentang literasi matematis siswa. Kegiatan ini mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru-guru matematik khususnya untuk secara efektif dapat meningkatkan literasi matematis kepada siswa. Metode workshop yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan berbagai pendekatan pembelajaran, alat bantu, serta strategi yang didesain khusus untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan literasi matematis siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program workshop guru berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep literasi matematis dan diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Dampak positif dari workshop ini juga tercermin dalam rencana untuk meningkatkan literasi matematis dalam bentuk tulisan untuk kemampuan literasi matematis siswa dan rencana langkah-langkah pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Artikel ini memberikan wawasan yang berguna tentang pentingnya workshop guru dalam meningkatkan literasi matematis siswa di tingkat SMP, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan matematika di SMP Negeri 37 Pekanbaru serta institusi pendidikan sejenis lainnya.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Literasi Matematis, Workshop Guru, Pembelajaran Efektif.

### Abstract

This article discusses the implementation of a workshop program for teachers at SMP Negeri 37 Pekanbaru with the aim of increasing students' understanding of mathematical literacy skills. This activity explores the efforts made by schools to improve the competence of mathematics teachers, especially to effectively increase students' mathematical literacy. The workshop method used in this research involves various learning approaches, tools, and strategies specifically designed to overcome challenges in increasing students' mathematical literacy. The results of this activity show that the teacher's workshop program has succeeded in increasing their understanding of the concept of mathematical literacy and is expected to be able to implement it in everyday learning. The positive impact of this workshop is also reflected in plans to improve mathematical literacy in written form for students'

mathematical literacy abilities and plans for steps to develop students' mathematical problem solving abilities. This article provides useful insight into the importance of teacher workshops in improving students' mathematical literacy at junior high school level, with the hope of making a positive contribution to the development of mathematics education at SMP Negeri 37 Pekanbaru and other similar educational institutions.

**Keywords:** Competence, Mathematical Literacy, Teacher Workshop, Effective Learning

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i1.152>

## A. Pendahuluan

Digitalisasi dan teknologi yang berkembang pesat, seperti kecerdasan buatan, komputasi awan, Internet of Things, dan robotika, telah mempengaruhi hampir setiap aspek keberadaan manusia, termasuk pendidikan. Di era 4.0, keterampilan matematika yang kuat diperlukan bagi individu untuk memenuhi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh revolusi teknologi. Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan masyarakat dan kultivasi trajektori masa depan suatu bangsa (Gao et al., 2019). Dalam era kontemporer yang ditandai dengan globalisasi dan proliferasi teknologi informasi, akuisisi keterampilan matematika mengambil peran utama dalam melengkapi generasi muda untuk menghadapi hambatan yang semakin rumit dari masyarakat saat ini (Ahmad et al., 2023). Literasi matematis merupakan lebih dari sekedar pemahaman dan penerapan konsep matematika, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan komunikasi yang efektif dalam bidang matematika (Ananda & Wandini, 2022; Nur, 2020; Rachmantika & Wardono, 2019; Saputri et al., 2019).

Literasi merupakan salah satu unsur yang dinilai dalam Program for International Student Assessment (PISA). Literasi yang termasuk dalam PISA meliputi matematika, sains, ekonomi, dan bahasa. Hingga tahun 2012, kinerja Indonesia dalam penilaian PISA jauh di bawah ekspektasi (Muhazir et al., 2020; Pratiwi, 2019). Sejak siklus PISA pertama pada tahun 2000, literasi bahasa menjadi faktor utama dalam menentukan nilai PISA. Makna bahasa secara harafiah tidak sekedar merujuk pada membaca dengan pena, tetapi juga mencakup konsep-konsep yang jauh lebih luas dan mendalam. Literasi bahasa terdiri dari pengkodean dasar, ilmu terhadap kata, tata bahasa, linguistik, struktur teks dan ilmu tentang dunia.

Secara umum, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi, berhitung, dan memecahkan masalah di tempat kerja, di sekolah, di sekitar tempat tinggal dan lain-lain. Terdapat empat tingkat literasi, yaitu: performatif, fungsional, informasional, dan epistemik (Jasuli & Suhartatik, 2022). Individu dapat membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan menggunakan simbol-simbol yang digunakan pada tingkat performatif. Individu memiliki kemampuan menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membaca koran, manual, dan instruksi, pada tingkat fungsional. Pada tingkat ketiga, keterampilan berbahasa memungkinkan akses terhadap pengetahuan, sedangkan pada tingkat epistemik, keterampilan berbahasa memungkinkan ekspresi pengetahuan dalam bahasa target.

Secara global, meningkatkan literasi merupakan sebuah tantangan karena berbagai alasan. Masyarakat membutuhkan informasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola informasi dan berkolaborasi. Seperti yang diutarakann Genlot bahwa semakin banyak orang di dunia yang memerlukan peningkatan keterampilan literasi untuk menemukan, memilih, menafsirkan, menganalisis, dan menghasilkan informasi yang relevan bagi mereka (Genlott & Grönlund, 2016). Perkembangan ini juga mengharuskan sistem pendidikan membekali siswa muda dengan keterampilan abad kedua puluh satu.

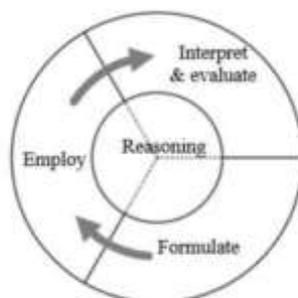
Salah satu hak asasi manusia adalah literasi, yang merupakan dasar proses belajar sepanjang masa yang meliputi semua elemen kehidupan (Andrianti, 2018; Sulianta, 2020; Sutianah, 2022). Sebagaimana didefinisikan oleh Astuti, Literasi matematis adalah kemampuan meformulasikan, menggunakan, dan memahami matematika pada semua situasi, seperti menalar secara matematis dengan menggunakan konsep, aturan, dan proses untuk mendeskripsikan, menguraikan, atau menghitung atau mengira kejadian unik (Hilal & Rasul, 2023; Nurgiyanto et al., 2022).

Program for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) adalah dua organisasi internasional yang menilai kemampuan literasi siswa. Fokus TIMSS adalah konten kurikulum, seperti konten matematika yang melibatkan bilangan, geometri, pengukuran, dan aljabar. Sementara itu, PISA berfokus pada literasi, yang

menekankan keterampilan dan kompetensi yang diperoleh siswa di sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai situasi. Keterlibatan aktif dengan matematika, termasuk formulasi, penerapan, dan interpretasi matematika dalam berbagai konteks. Ini mencakup penalaran matematis dan penerapan konsep, prosedur, fakta, dan instrumen untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena.

Literasi matematika juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berargumentasi secara matematika dan untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata. Ini mencakup konsep, prosedur, fakta, dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Ini membantu orang untuk memahami peran matematika di dunia dan membuat penilaian dan keputusan yang berdasar yang diperlukan oleh warga abad ke-21 yang konstruktif.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa literasi matematis juga merupakan penalaran matematis sebagai bagian utama seseorang menjadi paham matematika. Gambar 1 menggambarkan hubungan antara penalaran matematis (deduktif dan induktif) dan pemecahan masalah (problemsolving). Ini serupa dengan siklus pemodelan matematis dan pemecahan masalah (pemecahan masalah).



**Gambar 1. Literasi Matematis: Hubungan Antara Penalaran Matematis Dan Siklus (Pemodelan) Pemecahan Masalah Sumber: (OECD, 2018)**

Berdasarkan laporan PISA yang diterbitkan pada 2019, Indonesia menempati urutan ke-72 dari 77 negara dalam bidang membaca dan ke-72 dari 78 negara dalam bidang matematika. Indonesia menduduki peringkat kelima hingga kesepuluh dari bawah. Berdasarkan studi internasional, informasi tersebut menggambarkan bahwa literasi matematis siswa Indonesia belum memuaskan. Di era 4.0, keterampilan

matematika akan menjadi salah satu keterampilan yang paling penting yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dan tempat kerja (Mardhiyah et al., 2021; Siswono, 2020a). Literasi matematis memungkinkan individu untuk memecahkan masalah yang kompleks, menafsirkan data, menganalisis informasi, membuat keputusan berdasarkan bukti matematika, dan berpartisipasi dalam diskusi terkait matematika. Meskipun pentingnya literasi matematis diakui, implementasi pendidikan matematika berbasis literasi menyajikan hambatan.

Kegiatan ini juga akan membahas tentang kelebihan keterampilan matematika dalam pendidikan matematika di era pasca 4.0. Dengan menguasai keterampilan matematika, individu akan dapat berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja kolaboratif, dan menjadi pemecah masalah inovatif dalam lingkungan yang semakin kompleks dan terkait teknologi.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam melakukan kegiatan serupa terkait pendidikan dan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru tentang literasi matematis diperoleh bahwa sebagian besar guru-guru SMP N 37 Pekanbaru, belum banyak yang memahami apa itu literasi matematis, bagaimana cara meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa dan bagaimana pula cara menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis, khususnya pada mata pelajaran matematika. Mereka juga belum begitu paham bagaimana memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan yang tepat serta mengkombinasikannya dengan kurikulum baru. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan. Adapun pelatihan hanya beberapa saja yang mengikuti dan harus bergantian untuk mengontrol kelas sehingga guru yang mengikuti pelatihanpun kurang maksimal.

## **B. Metode**

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk dapat membantu guru-guru dalam mengendalikan siswanya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis di sekolah. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan kegiatannya adalah menentukan jumlah peserta workshop dengan mengundang seluruh pengajar yang mengajar di SMP N 37 Pekanbaru,

memberikan materi berupa pemahaman tentang apa itu literasi matematis, peranan dan pentingnya penguasaan literasi matematis, tantangan dan keuntungan dalam mengimplementasikan matematis ke dalam kurikulum, dan memberi kesempatan kepada guru agar dapat membuat materi tentang implementasi literasi matematis dalam kurikulum pada pembelajaran di kelas.

Adapun metode dalam pelaksanaan PkM ini melalui tahapan yaitu : awal kegiatan, peserta diberikan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan diberikan saat workshop. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode workshop, yaitu: (1) Ekspositori dengan pemberian materi tentang definisi, peranan literasi matematis serta membuat hand out tentang implementasi literasi matematis pada kurikulum. (2) Tanya Jawab dan Diskusi dengan memperoleh pengetahuan tentang literasi serta peserta berlatih atau melakukan praktek secara mandiri atau berkelompok untuk merancang pembelajaran matematika terkait dengan kemampuan literasi matematis. (3) untuk mengetahui peningkatan pemahaman literasi guru, kami membuat tugas lanjutan dari kegiatan ini dengan meminta guru membuat rancangan kegiatan belajar mengajar dikelas untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswanya. Selain itu, para guru diminta mengisi link berupa angket kepuasan peserta terhadap kegiatan ini.

Sebuah kegiatan dikatakan berhasil jika sudah mencapai target yang ditetapkan oleh pelaksana kegiatan. Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan PkM perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah Evaluasi Program yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang akan dilaksanakan. Evaluasi Proses, aspek yang dievaluasi proses adalah kehadiran dan aktivitas peserta dalam mengikuti PKM dan Evaluasi Hasil, aspek yang dievaluasi hasil adalah kemampuan dan kepuasan peserta dalam memahami dan implementasi literasi matematis dalam pembelajaran. Untuk kepuasan peserta workshop dinilai dengan mengisi angket kepuasan mitra yang telah disusun.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Jum'at sampai sabtu tanggal 15 sampai 16 September 2023 di SMP Negeri 37 Pekanbaru acara dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 23 guru beserta pegawai sekolah. Kegiatan dilakukan secara langsung di SMP Negeri 37 Pekanbaru. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dosen pendidikan matematika dan dosen pendidikan bahasa Inggris Universitas Islam Riau serta dibantu oleh tim mahasiswa sebagai anggota pelaksana Pengabdian. Kegiatan pengabdian terbagi menjadi 4 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap diskusi serta tanya jawab antar tim pengabdian dengan peserta kegiatan pengabdian. Adapun rincian deskripsi kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyusunan proposal pengabdian, berkomunikasi dengan sekolah mitra yaitu SMPN 37 Pekanbaru, serta mempersiapkan segala hal yang diperlukan termasuk mempersiapkan materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian, membuat absensi peserta melalui link: <https://surveyheart.com/form/6501d2753240ca67cdafb5bf> dan membuat angket kepuasan mitra terhadap kegiatan yang kami laksanakan melalui link berikut: [https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeofp-Ayeckzfce7OBnhujjRvVreWNowTkjKDkQx1qUuP8WA/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeofp-Ayeckzfce7OBnhujjRvVreWNowTkjKDkQx1qUuP8WA/viewform?usp=sf_link) serta mempersiapkan spanduk kegiatan pengabdian.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung (offline) di SMPN 37 Pekanbaru. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah persiapan teknis dan pengecekan seluruh kelengkapan seperti kondisi ruangan, mic, infocus, konsumsi, kursi peserta dan sebagainya.



**Gambar 2. Kata Sambutan Kepala Sekolah SMPN 37 Pekanbaru**

Pada Gambar 2, merupakan pembukaan acara yang dimulai dengan pembukaan oleh MC yang dalam hal ini disampaikan oleh tim mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan oleh kepala sekolah SMPN 37 Pekanbaru yaitu Ibu Indrawati, S.Pd., M.Si seperti yang tampak pada gambar 2. Melalui kata sambutan ini dijelaskan oleh kepala SMPN 37 Pekanbaru bahwa sangat mengapresiasi kegiatan ini karena materi yang akan disampaikan diperlukan oleh guru-guru untuk mengUpdate pengetahuannya dan kemampuannya dalam peroses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah SMPN 37 Pekanbaru sangat menyambut baik kegiatan pengabdian yang dilakukan karena sangat sesuai dengan kebutuhan mereka saat ini.



**Gambar 3. Kata Sambutan Oleh Ketua TIM PKM**

Selanjutnya, Gambar 3 menampilkan kata sambutan dari salah seorang tim pengabdian yang disampaikan oleh Ibu Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed. Beliau menyampaikan tujuan PkM ini dilaksanakan untuk membantu guru-guru

memperoleh informasi dan meningkatkan pemahaman literasi matematis dengan maksimal. Selain itu, beliau juga menyampaikan harapan disela – sela waktu yang cukup padat dengan kegiatan rutin, kita harus ada melebihkan waktu untuk mengasah pengetahuan dan pemahaman kita tentang ilmu yang sedang berkembang saat ini. Seterusnya, beliau juga menghimbau agar ilmu dalam kegiatan ini nantinya dapat dipraktikkan dalam pembelajaran dan disebarluaskan, serta dapat mengembangkan ilmu dan bermitra dilain kesempatan demi mencerdaskan putra putri terbaik indonesia. Beliau menyampaikannya dengan semangat dan dan disambut baik oleh pihak sekolah dan jajaran seperti yang tampak pada di atas.



**Gambar 4. Foto Bersama Peserta Workshop**

Pada Gambar 4 adalah acara pembacaan doa yang dipandu oleh salah seorang guru SMPN 37 Pekanbaru dan foto bersama lalu penyampaian materi. Perwakilan guru yang hadir yang mengikuti sesi foto seperti yang terlihat pada gambar 4 di atas.



**Gambar 5. Penyampaian materi**

Pada gambar 5 terlihat pemateri sedang menyampaikan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, menginterpretasikan, dan berpartisipasi pada situasi-situasi yang melibatkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi matematis juga merupakan keterampilan yang penting dalam masyarakat modern, karena matematika berperan penting dalam hampir semua aspek kehidupan. Ini tidak hanya relevan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam karier, keputusan pribadi, dan keterlibatan dalam masalah-masalah publik yang kompleks.

Selain itu, pemateri menyampaikan bahwa ada tiga komponen literasi matematis yaitu konten, proses dan konteks. Kontek dalam alam asesmen literasi adalah hal yang terpenting sebab konteks pola pikir siswa untuk mengingat ulang konsep-konsep yang telah dipelajarinya berhubungan dengan permasalahan yang ada. Kemudian literasi matematis mempermudah suatu solusi yang sesuai dengan konteks yang diberikan.

Ada beberapa strategi pengembangan literasi matematis yaitu, 1) memahami bagaimana pembelajaran di sekolah dapat diintegrasikan secara alamiah, 2) dapat mewarnai perilaku atau tingkah laku sesuai dalam kehidupan sehari-hari dan 3) proses belajar berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung jadi strategi pengembangan literasi matematis dalam pembelajaran yang pertama berbasis masalah atau sering disebut dengan PBL, open ended, problem pendekatan kooperatif learning dan kolaboratif problem solving. Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan literasi matematis dan upaya mengatasi dalam meningkatkan literasi matematis (Abidin et al., 2021; Aminah et al., 2021; Nabilah & Wardono, 2021). Semakin terhambat dan terpencil suatu daerah, semakin terbatas aksesnya dan penggunaan fasilitas teknologi, yang memiliki dampak pada individu. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang dirasakan untuk menyediakan siswa dan guru dengan pengetahuan tentang digitalisasi (Kustian et al., 2022; Sari et al., 2023).

Selanjutnya, literasi matematis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki meskipun komputer telah membantu kinerja kita. Saat ini pekerjaan tidak hanya memerlukan kemampuan perhitungan matematis, tetapi juga kemampuan memahami sistem dan pengembangannya. Oleh sebab itu, perlu tips jitu untuk meningkatkan dan mengembangkan literasi siswa (Burhan et al., 2020; Dafit et al.,

2023; Siswono, 2020b). Pemateri memaparkan tips jitu dalam meningkatkan literasi matematis siswa dan menyampaikan problematika serta upaya meningkatkan literasi seperti yang terlihat pada gambar 6. Materi terakhir yang disampaikan pemateri adalah tentang problematika dan upaya dalam meningkatkan literasi matematis, seperti yang terlihat pada gambar 6 di bawah ini.



**Gambar 6. Tips Jitu Meningkatkan Literasi Dan Problematikanya**

c. Tanya jawab

Langkah kegiatan selanjutnya setelah penyampaian materi adalah sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ini pemateri lebih menyarankan sharing pengalaman terkait pengalaman apa saja yang pernah ditemui selama mengembangkan kemampuan literasi dalam pembelajaran. Seorang guru menyampaikan pengalamannya terkait kemampuannya dalam meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam bertanya dan membaca di kelas. Peserta menyampaikan telah berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan berbagai metode dan cara. Salah satunya caranya adalah dengan memberikan ice breaking, teka teki dan lain lain. Siswa termotivasi saat ice breaking, setelah itu tidak semangat lagi. Sehingga literasi matematis siswa sulit untuk dikembangkan.

Seorang guru sebagai peserta bertanya, bagaimana menghadapi problematika yang tidak sesuai dengan rencana upaya dalam mengatasi problematika tersebut. Misalnya: untuk mengatasi ketakutan terhadap matematika, guru berupaya dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dengan membuka sumber daya pembelajaran dan perbustakan untuk membaca dengan leluasa, namun siswa tetap saja tidak termotivasi membaca dan tidak mau memanfaatkan apa yang telah disediakan sekolah. Dalam tanya jawab ini, pemateri juga berdiskusi dengan kepala sekolah.



**Gambar 7. Pemateri dan Peserta Berdiskusi dengan Kepala Sekolah**

Gambar 7 merupakan kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan tim pengabdian. Pada gambar tersebut Pemateri berdiskusi dengan peserta dan kepala sekolah. Kemudian guru lain menanyakan, bagaimana cara melibatkan orang tua dalam pembelajaran agar kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan. Sekolah negeri ini sebagian besar orangtuanya sibuk dan berpandangan sudah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, padahal ada peran orang tua juga dalam pendidikan setelah keluar dari sekolah. Pemateri menyampaikan saran agar sekolah membuat pertemuan atau semacam diskusi di momen-momen tertentu untuk duduk bersama membahas tentang pentingnya membina anak anak baik disekolah maupun di rumah. Berusaha terus untuk memberikan kesadaran kepada orang tua untuk terus membantu ananda dirumah belajar.

d. Tindak lanjut

Setelah penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, pemateri mengadakan tindak lanjut. Pada tahap tindak lanjut ini, peserta membuat rencana untuk meningkatkan literasi matematis dalam bentuk apapun. Kemudian dikirim melalui WAG atau Email. Selain dari itu, Tim PkM meminta para peserta untuk mengisi link [https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeofp-Ayeckzfce7OBnhhujjRvVreWNowTkjKDkQx1qUuP8WA/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeofp-Ayeckzfce7OBnhhujjRvVreWNowTkjKDkQx1qUuP8WA/viewform?usp=sf_link). Link ini untuk mengetahui tentang kepuasan peserta tentang kegiatan ini dan memberikan saran dan kritiknya untuk perbaikan kedepannya.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan ini dapat disimpulkan, kegiatan ini menunjukkan bahwa program workshop guru berhasil dilaksanakan dengan lancar dan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep literasi matematis dan diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Dampak positif dari workshop ini juga tercermin dalam rencana rencana untuk meningkatkan literasi matematis dalam bentuk tulisan untuk kemampuan literasi matematis siswa dan rencana langkah-langkah pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kegiatan ini memberikan wawasan yang berguna tentang pentingnya workshop guru dalam meningkatkan literasi matematis siswa di tingkat SMP, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan matematika di SMP Negeri 37 Pekanbaru serta institusi pendidikan sejenis lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Ahmad, M. I. S., Idrus, M. I., & Rijal, S. (2023). The Role of Education in Fostering Entrepreneurial Spirit in the Young Generation. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 93–100.
- Aminah, N., Amami, S., Wahyuni, I., & Rosita, C. D. (2021). Pemanfaatan teknologi melalui pelatihan penggunaan aplikasi google site bagi guru mgmp matematika smp kabupaten cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–29.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari self efficacy siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Andrianti, S. (2018). Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *Jurnal Fidei*, 1(2), 235–249.
- Burhan, N. S., Nurchasanah, N., & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 367–373.
- Dafit, F., Sari, D. P., Ervina, D. I., Setiyawati, E., & Annisyah, F. (2023). Program Gerakan Literasi Di Sdn Provinsi Riau. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1970–1984.
- Gao, W., Ding, X., Chen, R., & Min, W. (2019). An empirical study of the role of higher education in building a green economy. *Sustainability*, 11(23), 6823.
- Genlott, A. A., & Grönlund, Å. (2016). Closing the gaps - Improving literacy and mathematics by ict-enhanced collaboration. *Computers and Education*, 99, 68–80. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.04.004>

- Hilal, N., & Rasul, A. (2023). Profil Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Buq'atun Mubarakah. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(2).
- Kustian, N., Julaeha, S., & Ridwan, R. (2022). Pelatihan Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Microsoft Power Point Pada SDN Jatimekar I Bekasi. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Muhazir, A., Hidayati, K., & Retnawati, H. (2020). Literasi matematis dan self-efficacy siswa ditinjau dari perbedaan kebijakan sistem zonasi. *Pythagoras*, 15(2).
- Nabilah, F., & Wardono, W. (2021). Kemampuan Literasi Matematis dengan Higher Order Thinking pada Pembelajaran CIRC Bernuansa SPUR Berbantuan Google Classroom. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 200–207.
- Nur, J. (2020). Penerapan Kemampuan Literasi Matematika pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 25–34.
- Nurgiyanto, T. R., Rulviana, V., & Rohmanurmeta, F. M. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Matematika di SDN 01 Klegen. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 173–184.
- OECD. (2018). *PISA 2021 MATHEMATICS FRAMEWORK (FIRST DRAFT)*. In European University Institute (Issue April 2018).
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71.
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019). Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443.
- Saputri, G. L., Wardono, W., & Karisudin, I. (2019). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C dengan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 563–571.
- Sari, M. D., Handayani, S. L., Wardhani, N., Iwan, M., Tkela, B., Abdussamad, Z., & Bahri, S. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Anak-Anak Di Desa Tesbatan 1. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 101–113.
- Siswono, T. Y. E. (2020a). Inovasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Siswono, T. Y. E. (2020b). Inovasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Sulianta, F. (2020). Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies. *Feri Sulianta*.
- Sutianah, C. (2022). *Landasan Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.

